

TAFSIR TARBAWI PERSPEKTIF YUSUF AL- QARDHAWI

Didin Hidayat¹, Rini Pasini², Nia Nuraeni³, Wildan M Taqiy⁴

Sekolah Tinggi Agama Islam Al - Azhary Cianjur^{1,2,3,4}

santriabah6886@gmail.com¹, rinipasini@gmail.com², nianuraeni752@gmail.com³,
muhamadtqiywildan@gmail.com⁴

Abstrak

Tulisan ini membahas pemikiran Yusuf al-Qardhawi, seorang ulama kontemporer yang berpengaruh dalam dunia Islam modern, khususnya dalam bidang tafsir dan hukum Islam. Fokus kajian ini adalah pendekatan tafsir tarbawi yang dikembangkan al-Qardhawi, yakni pendekatan penafsiran Al-Qur'an yang menekankan aspek pendidikan, pembentukan karakter, serta integrasi nilai-nilai moral dan sosial. Melalui metode kualitatif deskriptif-analitis berbasis studi kepustakaan, penelitian ini mengungkapkan bahwa al-Qardhawi memandang Al-Qur'an sebagai kitab tarbiyah yang mendidik manusia secara utuh: dari akidah, syariat, hingga akhlak. Tujuan tafsir ini adalah membentuk pribadi Muslim yang paripurna dan membangun kesadaran sosial yang kuat. Pendekatan ini dinilai relevan dalam menghadapi tantangan zaman modern dan krisis moral di tengah umat Islam.

Kata Kunci: Yusuf Al-Qardhawi, Tafsir Tarbawi, Pendidikan Islam, Al-Qur'an

Abstract

This paper explores the thoughts of Yusuf al-Qaradawi, a prominent contemporary Islamic scholar, particularly his contributions to Qur'anic interpretation and Islamic law. The study focuses on tafsir tarbawi, an educational approach to interpreting the Qur'an that emphasizes moral development, character building, and the integration of social and spiritual values. Using a qualitative descriptive-analytical method through library research, this study reveals that al-Qaradawi views the Qur'an not merely as a legal or theological text, but as a comprehensive educational guide. His approach aims to shape holistic Muslim individuals and promote strong social awareness grounded in Qur'anic values. This tafsir method is seen as highly relevant in addressing contemporary challenges such as moral decline, globalization, and the crisis of identity in the Muslim world.

Keywords: Yusuf Al-Qaradawi, Tafsir Tarbawi, Islamic Education, Qur'an.

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan pemikiran Islam kontemporer, nama Yusuf Abdullah Qardhawi menempati posisi yang cukup menonjol. Ia dikenal sebagai ulama yang produktif, kritis, dan

memiliki pengaruh besar terhadap dinamika hukum Islam modern. Kehidupan pribadinya yang penuh tantangan sejak kecil, termasuk kehilangan orang tua di usia muda, membentuk karakter dan semangat perjuangannya dalam menekuni ilmu agama. Qardhawi tidak hanya fokus pada kajian hukum Islam, tetapi juga memberikan perhatian mendalam terhadap sumber utama ajaran Islam, yaitu al-Qur'an. Ia memandang sumber tersebut sebagai landasan utama dalam menetapkan hukum dan panduan hidup umat Islam. Melalui berbagai karya tulis dan fatwa yang sering kali kontroversial namun argumentatif, Qardhawi berhasil memberikan warna tersendiri dalam wacana keislaman kontemporer. Tulisan ini akan mengulas pemikiran-pemikiran Yusuf Qardhawi, khususnya dalam kerangka hukum Islam serta kontribusinya terhadap pemahaman al-Qur'an sebagai sumber utama syariat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Jenis penelitian ini adalah studi kepustakaan (library research), yaitu dengan menelaah berbagai literatur yang relevan sebagai sumber utama dan pendukung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yakni dengan mengumpulkan, membaca, dan mengkaji dokumen-dokumen yang relevan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan isi (content analysis), untuk mengidentifikasi pokok-pokok pemikiran Yusuf al-Qaradawi serta melihat relevansi dan pengaruhnya dalam konteks hukum Islam kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Yusuf al-Qardhawi

Yusuf Abdullah Qardhawi¹ dilahirkan pada tanggal 9 September 1926 di sebuah desa yang bernama Shaftu Turab, daerah Mahallah al-Kubra Provinsi al-Garbiyah Republik Arab Mesir, dari kalangan keluarga yang taat beragama dan hidup sederhana.²

Ayahnya adalah seorang petani yang wafat pada saat Qardhawi berusia dua tahun, sehingga ia dipelihara oleh pamannya dan hidup bergaul dengan putra-putri pamannya yang dianggap sebagai saudara kandungnya sendiri. Saat berusia sepuluh tahun, ia belajar pada sekolah al-Ilzamiyah pada pagi hari dan sore harinya ia belajar al-Qur'an. Pada usia itu ia telah

¹ Abdurrahman Qadir, *Studi Pembaharuan Hukum Islam, Studi Pemikiran Yusuf Qardhawi tentang Zakat Profesi*, (Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 1990), hlm. 16.

² Yusuf Qardhawi, *Masalah-masalah Islam Kontemporer*, Penerjemah: Muhammad Ichsan, (Jakarta: Najah Press 1994), Cet. I, hlm. 219.

hafal al-Qur'an dan menguasai Ilmu Tilawah. Kemudian ia melanjutkan pendidikannya ke Tanta dan menamatkan pendidikannya pada Fakultas Ushuluddin Universitas al-Azhar pada tahun 1952-1953 dengan predikat terbaik. Setelah itu ia belajar bahasa Arab selama dua tahun dan memperoleh ijazah internasional dan sertifikat mengajar. Tahun 1957 ia melanjutkan karirnya di Ma'had al-Buhus wa al-Dirasat al-Arabiyah al-Aliyah (Lembaga Tinggi Riset dan Kajian Kearaban). Tahun 1960 ia menamatkan studi pada Pascasarjana di Universitas al-Azhar dengan konsentrasi Tafsir Hadits. Selanjutnya Qardhawi berhasil menyelesaikan pendidikannya, pada program Doktor dengan disertasi "Fiqh al-Zakah" pada tahun 1972 dengan predikat cumlaude.³

Dalam pengembaraan ilmiahnya, Qardhawi banyak menelaah pendapat para ulama terdahulu seperti al-Gazali, Ibnu Taimiyah, Ibnu Qayyim, Syaikh al-Bakhi al-Khauili, Muhammad Abdullah Darraz serta Syaikh Mahmud Syaltut.⁴ Ia juga sangat menghayati pengajaran dan perjuangan gurunya (Hasan al-Banna). Pada masa kekuasaan raja Faruq tahun 1949, Qadhawi pernah dipenjarakan karena terlibat dalam pergerakan ikhwanul muslimin, pada bulan April 1956 ia ditangkap dan yang terakhir pada bulan Oktober 1956 ia dipenjarakan selama 2 tahun.

Peran, produktivitas, dan pengaruh pemikirannya terhadap umat pun diakui dunia. Pengakuan ini dapat dilihat melalui berbagai penghargaan yang diterima, diantaranya penghargaan dari IDB Islamic Development Bank atas jasa-jasanya dalam bidang perbankan, penghargaan King Faisal Award atas kontribusi dalam bidang kajian Islam, anugrah Sultan Hasan Bolkiah (Brunei Darussalam) atas kontribusi dalam bidang fiqh, anugrah antarbangsa Dubai, dan berbagai penghargaan lainnya. Pengakuan akan ketokohan beliau pun diakui oleh ulama-ulama terkemuka seperti Muhammad al-Ghazali (yang juga merupakan guru dari Yusuf Qardhawi), Abu Hasan al-Nadwi, Mustafa al-Zarqa, Tariq Basri, Taha Jabir al-Alwani, Ahmad al-Raisuni dan Adil Hussain.²⁰ Deretan penghargaan dan pengakuan ulama inilah mengantarkan Qardhawi mendapat sebutan "mujaddid" abad ke-21.

Selanjutnya pada tahun 1961 Qardhawi pergi ke Qatar dan mendirikan madrasah Ma'had al-Diin yang kemudian berkembang menjadi fakultas Syari'ah dan Universitas Qatar⁵. Selama

³ Dewan Redaksi, Ensiklopedi Islam, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005), hlm. 322.

⁴ Abdurrahman Qadir, Studi Pembaharuan Hukum Islam, Studi Pemikiran Yusuf Qardhawi tentang Zakat Profesi, hlm. 8.

⁵ Ahmad Junaidi, Jurnal al-Banjari Vol. 3 No. 6 Juli Desember 2004, (Banjarmasin: Program Pascasarjana IAIN Antasari), hlm. 31.

karirnya, Qardhawi pernah memegang berbagai jabatan penting, yakni:

1. Dekan Fakultas Syariah dan Studi Islam di Universitas Qatar.
2. Direktur Kajian Sunnah dan Sirah di Universitas Qatar.
3. Anggota Lembaga Tertinggi Dewan Fatwa dan Pengawasan Syariah di Persatuan Bank Islam Internasional.
4. Pakar Fikih Islam di Organisasi Konferensi Islam.
5. Anggota atau Pendiri Yayasan Kebajikan Islam Internasional.
6. Anggota Majelis Pengembangan Dakwah Islamiyah di Afrika.⁶

Karya-Karya Yusuf Al-Qardhawi

Disamping itu, sebagai seorang ulama yang kontemporer dan penulis yang produktif, Yusuf al-Qardhawi telah menyusun berbagai karya ilmiah di bidang keilmuan Islam. karya-karya ada yang berbentuk buku dan ada juga yang berbentuk artikel. Buku-buku karya Yusuf al-Qardhawi yang telah diterbitkan, diantaranya:⁷

- 1) A'da' al-Hall al-Islami
- 2) Adwa' ala qadhiyah al-Takfir baina al-Ghulah wa al-Muqassirin
- 3) Aina al-Khalal (cet. V. 1992)
- 4) Akhlaq al-Islam fi Dani al-Kitab wa al-Sunnah
- 5) Alam wa Thaghiyyah
- 6) 'Aga'id al-Islam fi Dani al-Kitab wa al-Sunnah
- 7) Al-Aqliyyat al-Diniyyah wa al-Hall al-Islami
- 8) Al-Aql wa al-'Ilm fi al-Qur'an al-Karim (1996)
- 9) Aulawiyat al-Harakah al-Islamiyyah fi al-Marhalah al-Qadimah (1990)
- 10) Awamil al-Sa'ah wa al-Murunah fi al-Syari'ah al-Islamiyyah
- 11) Ba'i al-Murabahah li al-Amr bi al-Syarra' (1983)
- 12) Bayyinat al-Hall al-Islami wa Syubhat al-'Ilmaniyyin wa al-Mutagharribin (1988)
- 13) Dars al-Nukbah al-Tsaniyah
- 14) Daur al-Qaim wa al-Akhlaq fi al-Iqtishad al-Islami
- 15) Ad-Din fi 'Ashr al-'Ilm

⁶ Junaidi, Jurnal al-Banjari Vol. 3 No. 6 Juli - Desember 2004, hlm. 51.

⁷ Karya-karya Yusuf al-Qardhawi ini disusun secara alfabetis dan bukan secara kronologis, dikarenakan (1) banyak buku Yusuf al-Qardhawi yang penulis temukan bukan merupakan cetakan pertama dan tidak disebutkan kapan buku tersebut pertama kali dicetak. (2) banyak buku-buku Yusuf al-Qardhawi yang tidak disebutkan tahun terbitnya.

- 16) Durus fi al-Tafsir Surah al-Ra'd"
- 17) Fatawa li al-Mar'ah al-Muslimah
- 18) Fatawa Mu'ashirah
- 19) Al-Fatwa baina al-Indhibath wa al-Tasayyub (1988)
- 20) Fawa'id al-Bunuk Hiya al-Riba al-Haram (cet.III.1994)
- 21) Fi Fiqh al-Aulawiyat "Dirasah Jadidah fi Dhau' al-Qur'an wa al-Sunnah" (1995)
- 22) Al-Fiqh al-Islami baina al-Ashalah wa al-Tajdid
- 23) Fiqh al-Zakah (cet. II. 1973)
- 24) Ghair al-Muslimin fi al-Mujtama' al-Islami (cet. V 1996)
- 25) Al-Halal wa al-Haram fi al-Islam (1976)
- 26) Al-Hall al-Islami Faridhah wa Dharurah (1974)
- 27) Al-Hall al-Islami wa Syubhat al-Murtabin wa al-Musyakkikin
- 28) Hakikat Tauhid
- 29) Al-Hayah al-Rabbaniyah wa al-'Ilm (1995)
- 30) Al-Hulul al-Mustauradah wa Kaifa Jannat 'ala Ummatina (1971)
- 31) Al-Ibadah fi al-Islam (1971)
- 32) Al-Ijtihad fi al-Syari'ah al-Islamiyyah (1985)
- 33) Al-Ijtihad al-Mu'ashir baina al-Indhibath wa al-Infiradh (1994)
- 34) Al-Iman wa al-Hayah (cet. XVI.1993)
- 35) Al-Imam al-Ghazali baina Madihiyyah wa Naqidiyyah (1987)
- 36) Al-Islam...Hadharah al-Ghadd (1995)
- 37) Al-Islam wa al-Fann (1996)
- 38) Al-Islam wa al-'Ilmaniyyah Wajhan li Wajhin (1987)
- 39) Penjara Al-Nashr Al-Mansyud
- 40) Jarimah al-Riddah wa 'Uqubah al-Murtad fi Dhau' al-Qur'an wa al-Sunnah
- 41) Kaifa Nata'amal ma'a al-Qur'an al-Karim (1999)
- 42) Kaifa Nata'amal ma'a al-Sunnah al-Nabawiyyah, Ma'alim wa Dhawabith (1989)
- 43) Al-Khasa'ish al-'Ammah li al-Islam (1977)
- 44) Khathuba al-Syaikh al-Qaradhawi (1998)
- 45) Likai Tunja Mu'assasah al-Zakah (1994)
- 46) Liqa'at wa Mahawirat Haula Qadhaya al-Islam wa al-'Ashr (1992)
- 47) Al-Madkhal li Dirasah al-Sunnah al-Nabawiyyah (1990)

- 48) Madkhal li Dirasah al-Syari'ah al-Islamiyyah (1990)
- 49) Madkhal li Ma'rifah al-Syari'ah al-Islamiyyah (1996)
- 50) Malamih al-Mujtami' al-Muslim al-Lidzi Nansyuduh (1993)
- 51) Markaz al-Mar'ah fi al-Hayah al-Siyasiyyah al-Islamiyyah
- 52) Mauqif al-Islam min al-Ilham wa al-Kasyf wa al-Ru'ya, wa min al-Tama'im wa al-Kahanah wa al-Ruqa (1994)
- 53) Min Ajl Shahwah Rasyidah (1995)
- 54) Min Fiqh al-Daulah fi al-Islam (1997)
- 55) Al-Muntaqa min al-Targhib wa al-Tarhib (cet. II, 1993)
- 56) Al-Murji 'iyyah al-'Ulya fi al-Islam (1992)
- 57) Al-Muslimun Qadimun
- 58) Musykilah al-Farq wa Kaifa 'Alajaha al-Islam (1966)
- 59) Nafahat wa Lafahat
- 60) Surah An-Nas dan Al-Haq
- 61) Niqab li al-Mar'ah
- 62) Nisa Mukminin
- 63) Al-Niyyah wa al-Ikhlash (1995)
- 64) Qadhaya Mu'ashirah 'ala Bisath al-Bahts
- 65) Quthuf Daniyyah min al-Kitab wa al-Sunnah
- 66) Al-Rasul wa al-'Ilm (cet. V. 1991)
- 67) Risalah al-Azhar baina al-Ams wa al-Yaum wa al-Ghadd (1984)
- 68) Al-Shabr fi al-Qur'an al-Karim (cet. II. 1985)
- 69) Al-Shahwah al-Islamiyyah baina al-Ikhلاف al-Masyru wa al-Tafarruq al-Madzmum (1990)
- 70) Al-Shahwah al-Islamiyyah baina al-Juhud wa al-Tatharruf (1987)
- 71) Al-Shahwah al-Islamiyyah wa Humum al-Wathan al-Arabi al-Islami (1988)
- 72) Al-Siyasah al-Syar'iyyah (1998)
- 73) Al-Sunnah Mashdar li al-Ma'rifah wa al-Hadharah (1997)
- 74) Al-Syaikh al-Ghazali Kama' Araftuhu Ri'hlah Nishf al-Qarn (1995)
- 75) Syari'ah Al-Islam (1973)
- 76) Syumul Islam (1991)
- 77) Taisir al-Fiqh... Fiqh al-Shiyam (1991)

- 78) Al-Tarbiyyah al-Islamiyyah wa Madrasah Hasan al-Banna (cet. III. 1992)
- 79) Al-Tatharruf al-'Ilman fi Muwajahah al-Islam (2000)
- 80) Al-Taubah ila Allah (1998)
- 81) Al-Tawakkal (1995)
- 82) Al-Tsaqafah al-Arabiyyah al-Islamiyyah baina al-Ashalah wa al-Mu'ashirah (1994)
- 83) Tsaqafah al-Da'iyyah (1976)
- 84) Al-Ummah al-Islamiyyah... Haqiqah la Wahm
- 85) Al-Waqt fi Hayah al-Muslim (cet. VI. 1994)
- 86) Wujud Allah
- 87) Yusuf al-Shiddiq "Masri hiyyah Sya'riyyah"
- 88) Zhahirah al-Ghulw fi al-Takfir

Selain sangat produktif menulis buku, Yusuf al-Qardhawi juga menulis artikel di berbagai media massa Mesir. Diantaranya ia menulis di majalah Minbar al-Islam yang diterbitkan oleh kementerian urusan wakaf Mesir, majalah Nur al-Islam, majalah al-Ummah, majalah al-'Arabi dan lainnya.⁸

Buku-buku Yusuf al-Qardhawi banyak yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia diantaranya Fiqh al-Zakah, al-Sunnah Mashdar li al-Ma'rifah wa al-Hadharah, Kaifa Nata amal Ma'a al-Qur'an al-Karim. Ini merupakan salah satu bukti bahwa karya-karya Yusuf al-Qardhawi sangat diminati, tidak terkecuali di Indonesia.

Tafsir Tarbawi Menurut M. Yusuf Qardhawi

Tafsir Tarbawi menurut Yusuf al-Qaradawi adalah pendekatan tafsir Al-Qur'an yang menekankan aspek pendidikan dan pembinaan akhlak serta karakter umat Islam. Yusuf al-Qaradawi memandang bahwa Al-Qur'an bukan hanya sebagai kitab hukum atau dogma, tetapi juga sebagai kitab tarbiyah (pendidikan) yang bertujuan membentuk pribadi Muslim yang utuh. Untuk itu al-Qur'an perlu dipahami oleh manusia secara umum, untuk mencapai tingkat pemahaman tersebut perlu diadakan penafsiran. Barang siapa yang hendak menafsiri al-Qur'an Menurut Qardhawi harus mempersiapkan pirantinya, mempersiapkan akalunya, amal dan jiwa.⁹

Lebih lanjut Qardhawi menjelaskan bahwa al-Qur'an merupakan kitab yang memuat

⁸ Yusuf al-Qardhawi, Islam Ekstrim: Analisis dan Pemecahannya, Terj. Alwi AM. (Bandung: Mizan, 1994 M), hlm. 7-8.

⁹ Yusuf Qardhawi, Bagaimana Berinteraksi Dengan al-Qur'an, (Pustaka Kautsar: Jakarta Timur, 2008) Cet 5, h. 3

berbagai ajaran, diantaranya adalah Aqidah sebagai petunjuk untuk mengetahui dan mempercayai tuhan yang hakiki. Dibalik aqidah tersebut juga ada syari'at, ajaran syari'at dalam al-Qur'an mempunyai nilai perintah dan larangan yang harus dilaksanakan dan di jauhi oleh segenap umat islam. Tidak hanya berupa Aqidah dan syari'at saja, akan tetapi di dalam al-Qur'an juga akhlak baik Akhlak rabbani maupun insani¹⁰ Ajaran Aqidah, syari'at dan akhlak tersebut berlaku semua zaman, kitab untuk semua manusia, kitab untuk semua agama dan kitab untuk semua hakekat. Dengan artian kitab yang kekal bukan untuk masa tertentu atau bukan untuk generasi tertentu. Yang dimaksud Qardhawi adalah hukum al-Qur'an tidak bersifat temporal dengan batasan waktu tertentu, dan setelah itu tidak diamalkan lagi¹¹.

Berikut adalah beberapa poin utama dari Tafsir Tarbawi menurut al-Qardhawi:

1. Integrasi Pendidikan dan Spiritual

Al-Qur'an tidak hanya sebagai kitab suci, tetapi juga sebagai sumber pendidikan yang mendidik manusia secara holistik, mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial. Setiap ayat-Nya memiliki dimensi tarbawi (pendidikan) yang bisa menggugah jiwa manusia untuk lebih dekat dengan Allah.

2. Fokus pada Nilai-nilai Moral

Penafsiran ini menyoroti pentingnya nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, mengajak umat untuk menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam interaksi sosial dan perilaku. Setiap ayat tidak hanya dilihat dari aspek hukum atau sejarahnya, tetapi juga bagaimana ayat itu mendidik jiwa, menumbuhkan keimanan, keikhlasan, kesabaran, keadilan, dan kasih sayang.

3. Konteks Sosial

Al-Qardhawi menekankan pentingnya memahami konteks sosial dan budaya ketika menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, agar relevan dengan tantangan zaman. dalam kerangka reformasi sosial dan pendidikan umat, menekankan bahwa Al-Qur'an diturunkan untuk membangun masyarakat—bukan hanya individu—yang bertakwa, adil, dan makmur.

4. Pendidikan Karakter

Tafsir ini berfokus pada pembentukan karakter yang baik, mendorong individu untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam yang berlandaskan Al-Qur'an. Qardhawi melihat bahwa pembentukan karakter tidak bersifat instan, tetapi melalui pembinaan yang

¹⁰ Ibid, Bagaimana Berinteraksi Dengan al-Qur'an...h. 39-50

¹¹ Ibid, h. 56

bertahap seperti dalam sirah Nabi. Al-Qur'an membina karakter umat secara perlahan, membentuk iman yang kokoh dan akhlak yang konsisten.

5. Pengembangan Diri

Menekankan pentingnya pengembangan diri melalui pemahaman Al-Qur'an, baik dari segi ilmu pengetahuan maupun spiritualitas. mendidik manusia untuk mensucikan jiwa (tazkiyatun nafs) dari sifat-sifat buruk seperti riya, hasad, sombong, dan menggantinya dengan akhlak mulia.

Selanjutnya Yusuf Qardhawi memberikan penjelasan bahwa al-Qur'an sebagai kalam Allah yang mempunyai Mu'jizat. Diantara kemukjizatan al-Qur'an adalah :

1. Lafadz-lafadz dan susunan kata (tarkib) yang digunakan, Al-Qur'an telah menggunakan lafadz-lafadz dengan susunan kata yang amat unik. Ayat-ayat yang menggunakan lafaza lembut untuk mengungkapkan makna lembut, makna yang kasar untuk diungkapkan dengan lafaz yang kasar dan seterusnya. Ayat yang menggunakan lafaz yang lembut untuk mengungkapkan makna yang lembut terdapat pada surat Al-Insan : 17-18.
2. Irama kata yang digunakan, susunan huruf-huruf dan kata-kata dalam Al-Qur'an tersusun dalam irama yang amat unik tidak dapat dijumpai dalam pembicaraan manusia, baik syair maupun kalimat bersajak, sebagai contoh dalam surat At-Ta'wir : 15-18.
3. Lafaz dan susunan kata yang digunakan mencakup makna yang beraneka ragam dan menyeluruh, Al-Qur'an telah memberikan makna yang panjang lebar (mendalam) dengan menggunakan lafaz yang ringkas, sebagai contoh dalam surat Al-Baqarah : 179.[7].

Tujuan Tafsir Tarbawi Menurut M. Yusuf Qardhawi

Berikut adalah tujuan utama tafsir tarbawi menurut Al-Qaradawi:

- a. Membina Kepribadian Muslim yang Paripurna (Insan Kamil):
Al-Qur'an dijadikan sebagai alat pendidikan (tarbiyah) untuk membentuk karakter yang utuh—meliputi akidah, akhlak, ibadah, dan muamalah.
- b. Menanamkan Nilai-nilai Qur'ani dalam Kehidupan Sehari-hari:
Tafsir tarbawi bertujuan agar Al-Qur'an bukan hanya dipahami secara intelektual, tetapi juga diinternalisasi dalam sikap dan perilaku sehari-hari.
- c. Membangun Kesadaran dan Tanggung Jawab Sosial:
Al-Qaradawi menekankan bahwa pendidikan melalui Al-Qur'an harus mencetak pribadi yang peduli terhadap keadilan, kebenaran, dan kesejahteraan sosial.

d. Membentuk Generasi Rabbani:

Tafsir tarbawi diarahkan untuk mencetak generasi yang dekat dengan Allah, memahami agamanya secara mendalam, serta aktif berkontribusi dalam perbaikan umat dan bangsa.

e. Mereformasi Umat Melalui Pendidikan Berbasis Al-Qur'an:

Ia melihat tafsir tarbawi sebagai sarana untuk membangkitkan kembali umat Islam yang terpuruk, dengan menanamkan kembali semangat Al-Qur'an dalam pendidikan

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian terhadap berbagai sumber yang membahas tafsir tarbawi dari perspektif Yusuf al-Qaradawi, dapat disimpulkan bahwa tafsir tarbawi merupakan pendekatan tafsir yang menekankan pada aspek pendidikan, pembentukan karakter, dan pengembangan diri umat Islam melalui pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an. Al-Qaradawi melihat tafsir tarbawi sebagai sarana untuk membina umat Islam agar memiliki akhlak mulia, kesadaran sosial, dan kemampuan menghadapi tantangan zaman. Pendekatan ini mengintegrasikan nilai-nilai moral dan sosial dalam proses pendidikan, sehingga menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan sosial. Tafsir tarbawi juga dianggap relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan kontemporer, seperti globalisasi, perubahan nilai-nilai, dan kemajuan teknologi. Dengan memahami tafsir tarbawi, diharapkan dapat membentuk generasi yang tidak hanya memahami ajaran agama secara intelektual, tetapi juga menanamkan nilai-nilai etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Aql wa al-'Ilm fi al-Qur'an al-Karim. Doha: World Forum for Islamic Scholars, 1996.
- Riwayat Hidup Yusuf al-Qardhawi. Kairo: Dar al-'Arabiyya, 1990.
- al-Qardhawi, Yusuf. Daftar Karya-Karya. Kairo: Dar al-Wafa', 2000.
- Conference of Islamic Scholars. International Recognition of Yusuf al-Qardhawi. Riyadh: King Faisal Scholarship Office, 2001.
- Farid, Ahmad H. Peran Ilmiah Yusuf al-Qardhawi. Doha: Qatar University Press, 1995.
- Fiqh al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati, 2003. Jurnal Madaniyah, Volume 2 Edisi XI Agustus 2016 ISSN 2086-3462
- Hassan, Sara. "The Islamist Scholar: Qardhawi and Political Islam." Journal of Modern Islamic Studies 8, no. 2 (2012): 105–130.
- Kaifa Nata'amal ma'a al-Qur'an al-Karim. Kairo: Dar al-Fikr, 1999.

Mustafa, Amin M. Contextualizing Qaradawi's Jurisprudence. Leiden: Brill, 2008. Qatar University Archive. File Biografi Qaradawi (1961–2000).